

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penulisan penelitian menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami dan menjawab permasalahan yang difokuskan. Menurut Creswell, penelitian kualitatif dilakukan untuk memberi pemahaman makna mengenai permasalahan sosial atau kemanusiaan. Ia menekankan bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif, dibutuhkan perencanaan yang sesuai dimulai dari merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data penunjang, serta menganalisis dan menafsirkan makna data, dengan data pendukung untuk penulisan dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, maupun studi literatur (Creswell, 2014). Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif ditujukan untuk menafsirkan dan memahami terjadinya suatu fenomena sosial, yang kemudian dideskripsikan melalui rangkaian kata dan kebahasaan tatanan ilmiah (Bogdan & Biklen, 2017). Penelitian kualitatif memfokuskan deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam mengenai focus permasalahan, sehingga peneliti dapat menguasai dan menjelaskan isu dengan mendetail. Penulisan penelitian kualitatif sering digunakan untuk penelitian sosial dan perilaku, menggali pengalaman dan persepsi individu, serta interaksi sosial.

3.2 Metode Penelitian

Penulisan penelitian menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika diartikan sebagai ilmu yang mengkaji tentang tanda, tentang bagaimana tanda yang ada merepresentasikan ide di luar tanda itu sendiri. Pemikiran Barthes menyatakan semiotika tentang bagaimana kemanusiaan memaknai realitas sosial melalui sistem tanda. Barthes meyakini realita sosial terdiri dari sekumpulan tanda. Pemikirannya *Two Orders of Signification*, menjelaskan bahwa hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) membentuk dua tingkatan makna, yakni makna denotatif sebagai pemaknaan literal atau tersurat, serta makna konotatif sebagai pemaknaan tersiratnya. Adanya makna konotatif diyakini mengandung ideologi, yang menurutnya makna konotatif diartikan sebagai operasi ideologi, di mana adanya keterbukaan makna, serta keberadaan ‘mitos’ untuk mendukung ataupun menentang ideologi yang telah ada (Barthes, 2007; Prasetya, 2019).

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian menganalisis film *Yuni*, dengan alur pembawaan cerita menakjubkan pemikiran Kamila Andini tahun 2021, yang menggambarkan realita sosial saat ini. Alur film yang menggambarkan perjalanan seorang perempuan bernama Yuni yang menghadapi tekanan sosial akibat norma dan budaya yang mengikat di lingkungannya terkait pernikahan. Film yang mengangkat isu gender dan konstruksi sosial terhadap perempuan, film ini menjadi objek penelitian yang sesuai untuk dianalisis menggunakan pendekatan feminis radikal. Penelitian memfokuskan pembentuk film seperti narasi, dialog, simbol, dan visual yang

merepresentasikan perjuangan tokoh utama melawan norma patriarkal yang mengekang keberadaannya.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Dalam memperoleh data pendukung penulisan penelitian, peneliti menggunakan Film Yuni sebagai data primer yang akan dianalisis untuk menjawab permasalahan gender.

3.4.2 Data Sekunder

Peneliti juga menggunakan studi literatur untuk penyajian data sekunder. Perolehan data sekunder dilakukan melalui kepustakaan buku, jurnal, maupun artikel yang sesuai dengan pembahasan bias gender, konstruksi sosial dan kontrol personal.

3.5 Teknik Pengumpulan Dara

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi sebagai bukti konkret dilakukan oleh peneliti dengan mengakses dan menonton film, mengambil potongan gambar tiap adegan, serta mengartikulasi analisa adegan yang ada dengan data pendukung lain yang sesuai untuk memahami simbol-simbol dalam film Yuni.

3.5.2 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan oleh peneliti dengan literatur buku, jurnal, maupun artikel yang digunakan sebagai data penunjang seputar gender dan biasanya, kekuasaan personal, konstruksi sosial, dan semiotika yang sesuai.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penulisan penelitian meliputi:

1. Menonton film *Yuni* yang merupakan data primer penelitian, memahami pembawaan alur cerita, karakter, dialog, dan visualisasi film yang sejalan dengan fokus penelitian.
2. Menandai adegan yang menampilkan perlakuan bias gender, kemudian setiap adegan tersebut dianalisis menggunakan Teknik Semiotika Roland Barthes. Analisis Semiotika Roland Barthes dilakukan dengan memahami pemaknaan, menguraikan makna denotatif dan konotatif melalui tanda visual dan narasi film yang mengkritisi keberadaan konstruksi sosial dan ketidakberdayaan perempuan.
3. Membaca beberapa literatur pendukung lainnya yang mengkaji film tersebut

3.7 Validasi Data

Uji validitas penelitian dilakukan dengan peningkatan ketekunan melalui pengamatan yang mendalam dan berulang terhadap setiap adegan yang merepresentasikan ketidakberdayaan perempuan dalam menghadapi konstruksi sosial, sehingga peneliti dapat memastikan konsistensi makna dan akurasi data yang

diperoleh. Selain itu, validitas juga diperkuat dengan berdiskusi bersama rekan sejawat yang memiliki pemahaman serupa dalam kajian feminisme dan semiotika, guna memperoleh masukan kritis serta menghindari subjektivitas berlebih, serta dapat dipertanggung jawabkan.